

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Hery (2018) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kasmir (2017) dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku.

Kariyoto (2017) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen dalam mengurus sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat diinginkan alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2014)

Kasmir (2017) secara umum ada macam-jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis harta, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau

tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

### **2.1.2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan Keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat *evaluasi* terhadap manajemen. Analisis laporan keuangan di gunakan untuk membimbing kreditor untuk membuat sebuah keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa yang akan datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan teretentu antara angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah di lakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan sudah mencapai target atau tidak. Hasil analisis laporan keuamgan juga akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, dengan mengetahui kelemahan tersebut manajemen akan

dapat memperbaiki atau menutupii kelemahan tersebut, kemudian kekuatan yang di miliki oleh perusahaan maka harus di pertahankan serta harus ditingkatkan, dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang di miliki akan tergambar kinerja manajemen selama perusahaan beroperasi.

Kariyoto (2017) mengungkapkan ada beberapa tujuan analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*.
2. Alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang.
3. Sebagai proses diagnostik terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni terkaan, intuisi.
5. Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dijelaskan pada setiap proses pengambilan keputusan.
6. Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan.

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan merupakan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada agar dapat diketahui dampak yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri, serta untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan pada periode saat ini atau periode tertentu.

### 2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

Home (2012:110), menyatakan analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari pendapat di atas bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu metode atau cara menganalisa dengan melalui perbandingan angka angka laporan keuangan yaitu angka satu dengan angka lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan standar. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan).

Kasmir (2017), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
  - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
  - d. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
  - e. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri

- d. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
  - e. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- a. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
- b. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
- c. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d. *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Jenis- jenis rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- b. *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.
- c. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Firdaus et al., (2021) keunggulan analisa rasio adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan
- e. Menstandarisir size perusahaan
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain

- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta
- h. Melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

#### 2.1.4. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap & Safari, 2016). Rasio Profitabilitas juga bisa di artikan sebagai rasio yang di gunakan untuk mengukur sedikit atau banyaknya laba yang di peroleh perusahaan kemampuan perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan untuk menarik minat investor.

Pengukuran dalam tingkat profitabilitas ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). Apabila *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan mengalami keuntungan, jika *Return On Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Halim (2015:201) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sedangkan Sartono (2012) menyatakan bahwa *Return on*

*Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pembagian deviden juga semakin banyak.

Besar kecilnya *Return on Asset* tergantung dari suatu pengelolaan aktiva dari manajemen itu sendiri, *Return on Asset* ini mampu mengukur dalam menghasilkan suatu keuntungan pada masa yang akan datang, aktiva yang di maksud disini adalah harta keseluruhan perusahaan, yang di peroleh dari modal asing atau pun modal sendiri.

Di bawah ini beberapa rumus jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya :

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Atas Ekuitas Modal}}$$

### 2.1.5. *Leverage*

Kasmir (2017) menyatakan bahwa faktor yang penting dalam pendanaan adalah hutang. Tingginya nilai leverage berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan akan mengalami sebuah peningkatan pesat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan menyebabkan profitabilitas menurun. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan harus mempunyai inisiatif untuk menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat di gunakan untuk membayar hutang tersebut. *Leverage* terjadi karena perusahaan dalam operasinya menggunakan sumber danadan aktiva yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya bungadari hutang, penyusutan dari aktiva tetap. Rasio ini menggunakan perhitungan dengan *Debt to Equity Ratio*, yang mana *Debt to Equity Ratio* mempunyai suatu pengertian bahwa rasio ini di gunakan untuk menilai ekuitas dan juga utang yang mana ekuitas sendiri mempunyai arti selisih antara aktiva dan kewajiban suatu perusahaan.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dari pada memanfaatkan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin lemah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti resiko perusahaan relatif tinggi.

Rumus yang sering di gunakan dalam pengukuran *leverage* sebagai berikut:

a) *Debt to Total Aset*

$$Debt\ To\ Total\ Aset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 2.1.6. Kebijakan Dividen

Sudana (2011:167) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Sedangkan Artati (2020) Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan dalam membagikan laba yang dimiliki perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan menunda pembagian dalam bentuk laba ditahan dan akan digunakan sebagai pembiayaan investasi dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan setiap perusahaan mengenai laba yang sudah di dapatkan, apakah laba tersebut akan di tahan di perusahaan atau akan di bagikan terhadap pemegang saham. Dalam sebuah investasi perusahaan harus mempunyai sebuah cara atau strategi untuk membuat investor agar mempunyai keinginan berinvestasi di perusahaan salah satunya dengan membagikan dividen, Karena setiap pembagian dividen tersebut merupakan sebuah sinyal positif bagi seorang investor untuk menanamkan beberapa modalnya, jika sebuah perusahaan sudah banyak menjual sahamnya kepada investor, maka secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kebijakan dividen

ini menggunakan sebuah proksi perhitungan debt to equity ratio, berikut ini beberapa teori yang akan di uraikan oleh beberapa ahli :

Deitiana (2017) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Kemudian Riyanto (2015:105), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas

Dari paparan beberapa teori di atas bahwa *Dividen Pay Out Ratio* merupakan sebuah perhitungan laba sebelum di bagikan ke pemegang saham dengan cara membandingkan antara persentase laba yang akan di bayarkan kepada pemegang saham. Tujuan dari perhitungan ini adalah mengetahui seberapa besar dividen yang akan di peroleh perusahaan dari semua pendapatan dari suatu laba.

Rumus yang di gunakan dalam menghitung pengukuran dividen payout ratio adalah:

$$\text{Dividen Pay Out Ratio} = \frac{\text{Deviden Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### 2.1.7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat di tinjau dari nilai yang bersangkutan. Nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga dapat dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan yang saat ini sangat tergantung pada nilai manajernya.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan antaranya adalah

1. *Earning Price Ratio*

$$\text{Earning Price Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio*

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. *Book Value Per Share*

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

4. *Price to Book Value*

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Dari metode yang telah di paparkan di atas, dapat di simpulkan bahwa pengukuran rasio dengan price to book value merupakan termasuk metode yang paling baik dari pengukuran rasio lainnya, karena rasio ini sangat fokus terhadap nilai perusahaan dalam pihak yang mengakomodasikan pihak pembeli dan penjual di sosial media terhadap book value per share yang seperti saat ini.

*Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan lancar, umumnya rasio ini mencapai melebihi angka satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di

perusahaan, sebaliknya semakin kecil rasio PBV semakin rendah perusahaan di nilai oleh pemodal. nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor, para pemegang saham dan yang paling utama adalah sebagai tolak ukur harga saham.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran *Price to Book Value* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi. Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2.  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Maman suryaman, dan Rikha Muftia Khoirunnisa (2015)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> .	Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Earning Pershare</i> Dependen: <i>Price to Book Value</i>	DER dan ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i>
2.	Melati Pratiwi Sudirjo, SE dan Indra Maulana SE., MM (2016)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap <i>Price to Book Value</i> Pada Perusahaan LPQ45	Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). Dependen : <i>Price to Book Value</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assset</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> <i>Dividen Pay Out Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .

3.	Rizka Annisa, dan Mochammad Chabacib (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset (ROA)</i> Terhadap <i>Price to book Value (PBV)</i> , dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai Variabel Intervening	Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> .  Dependen : <i>Price to Book Value</i>	<i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Price To Book Value</i>
4.	Nazir, Nelly Agustina (2018)	Pengaruh Firm size, DER, ROA dan <i>Current Asset</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	Independen : Firm Size, DERL, ROA, dan <i>Current Asset</i>  Dependen : <i>Price to Book Value</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Price to Book Value</i> (PBV)  <i>Return On Assets</i> berpengaruh tidak signifikan positif terhadap <i>Price To Book Value</i>
5.	Febby Febriana (2019)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai perusahaan (PBV)	Independen : <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>  Dependen : <i>Price to Book Value</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Return on Asset Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap PBV .

6.	Priska Sondakh, Ivonne Saerang, dan Reitty Samadi (2019)	Pengaruh Modal (ROA, ROE, dan DER), Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	Independen: ROA, ROE, dan DER Dependen: <i>Price to Book Value</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> secara slimultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> , sedangkan secara parsial <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, tetapi <i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap PBV
----	--	---	---	--

Sumber: Hasil olah data 2021

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rencana yang akan di gunakan dalam sebuah peneliotian yang dibuat dalam bentuk alur. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini berawal dari pengumpulan data mengenai pengauh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Pay Out Ratio*, terhadap *Price to Book Value*.

*Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Pay Out Ratio*, dan *Price to Book Value* sebagai variabel dependen, kemudian di analisis untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Pay Out Ratio* Terhadap *Price to Book Value*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu.

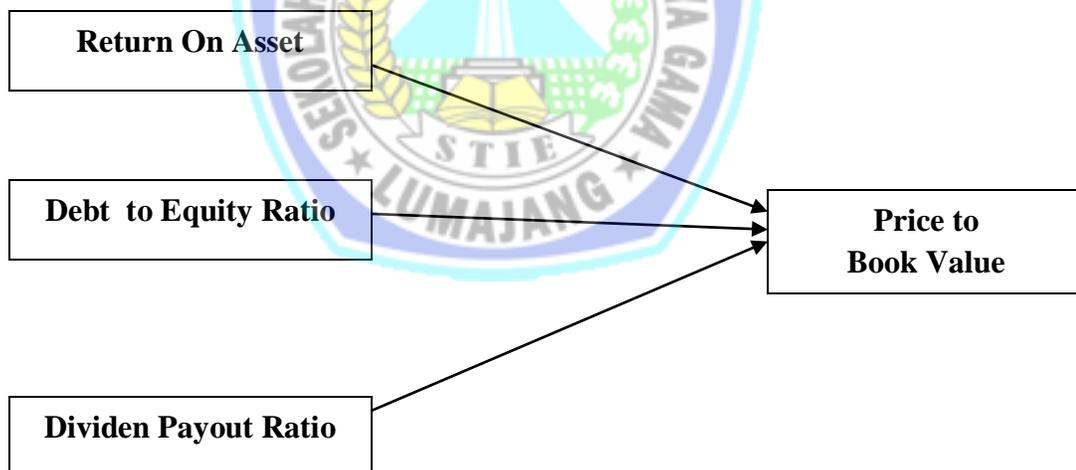
1. Uji normalitas untuk menguji apakah variabel dependen dan independen atau keduanya bersifat normal, mendekati normal atau tidak,
2. Uji multikoloneritas untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen yang terdapat di dalam model regresi,
3. Uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada suatu periode dengan koreksi kesalahan pada tahun sebelumnya. Dan
4. Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kesalahan pada asumsi klasik heteroskedastisitas.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji T yaitu mengetahui seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, kemudian uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana kecocokan sejumlah variabel bebas yang ada dalam sebuah model persamaan regresi linier berganda secara bersamaan mampu menjelaskan variabel terikat, kemudian uji yang terakhir adalah uji F untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara bersama-sama. Setelah semua alat ukur hipotesis ditentukan, selanjutnya dapat dilihat dari hasil pengukuran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price to Book Value* kemudian ditarik kesimpulannya. Kerangka pemikirannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka atau model dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti berdasarkan teori. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dari variabel bebas yang terdiri dari *Return on Asset* sebagai  $X_1$ , *Debt to Equity Ratio* sebagai  $X_2$ , dan *Dividen Payout Ratio* sebagai  $X_3$ , selanjutnya ketiga variabel tersebut diteliti untuk mengetahui dari masing masing variabel bebas apakah berpengaruh terhadap *Price to Book Value* sebagai Variabel terikat (Y).

Berdasarkan penjelasan diatas , maka di butuhkan kerangka konseptual penelitian bagan berikut :



Gambar 2.1.  
Kerangka Konseptual  
Sumber :Hasil olah data 2021

## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis di ajukan sebagai berikut:

### 2.5.1. Pengaruh *Return On Asset Terhadap Price To Book Value*

Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Posisi perusahaan bisa di katakan baik apabila memiliki suatu keuntungan yang besar , suatu peningkatan daya tarik yang di miliki perusahaan bisa membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, pengembalian modal yang besar akan berdampak pada harga suatu saham di pasar modal dan akan membuat nilai perusahaan akan semakin baik di karenakan *price to book* yang meningkat pesat.

Penelitian yang di lakukan oleh Suryaman & Dkk (2015) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, dan selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Febriana (2019) bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*, dari beberapa uraian di atas hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

### 2.5.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang terhadap modal untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin meningkat nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang relevan bagi perusahaan. *Debt to Equity*

*Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Pada tingkat tertentu, rasio *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan nilai terhadap perusahaan karena digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan laba. Akan tetapi, rasio *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mencerminkan total hutang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung biaya modal yang besar untuk membayar hutang tersebut. Semakin tinggi hutang maka risiko yang ditanggung juga besar. Jika harga saham di pasar modal pada perusahaan menurun maka investor akan terpengaruh untuk menanamkan modalnya sehingga akan berpengaruh terhadap

Nazir (2018) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirjo & Maulana (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan uraian di atas di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

### **2.5.3. *Devidend Pay Out Ratio* berpengaruh Terhadap *Price To book Value***

Dengan pembagian deviden yang cukup stabil kepada pemegang saham, maka suatu perusahaan bisa dikatakan ahli dalam hal ini, dan pembagian deviden sendiri cukup memberi pengaruh terhadap para pemegang saham, karena dengan pembagian deviden yang stabil atau merata kepada pemegang saham, maka pemegang saham akan lebih meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan sehingga pemegang

saham tidak akan mempunyai rasa ragu lagi dalam hal penanaman modal. Semakin tinggi *Dividen Pay Out Ratio* maka laba yang di perusahaan akan mengalami peningkatan, dan jika *Dividen Pay Out* menurun maka laba di perusahaan akan berkurang. Jika dividen perusahaan selalu stabil dan menunjukkan sinyal positif maka investor akan mendapatkan suatu keuntungan yang sudah di harapkan maka hal ini akan terpengaruh pada *price to book value*.

Penelitian yang di lakukan oleh Febriana (2019) menemukan bahwa *Dividen Pay Out* ratio berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, dari penelitian tersebut maka di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Dividen Pay Out* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

